

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Diketahui hubungan antar kriteria melalui metode *Decision Making Trial and Evaluation Laboratory* (DEMATEL) dan nilai pembobotan kriteria pengukuran kinerja menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP) sebagai berikut:
 - a) Berdasarkan metode DEMATEL, kriteria kepuasan pelanggan, nilai tambah layanan, keterbukaan informasi dan kepercayaan, komitmen perbaikan terus menerus, reputasi & pengalaman, dan hubungan dengan mitra teridentifikasi sebagai *receiver* yang menerima pengaruh dari kriteria lain karena nilai (R-C) negatif. Kriteria lainnya yaitu kecepatan operasional, kinerja pengiriman, kerusakan, kehilangan pengiriman, fleksibilitas, rasio retur, Responsivitas & kemampuan solusi permasalahan, kapabilitas IT, sistem tracking transportasi, dan manajemen performansi mitra teridentifikasi sebagai kriteria *dispatcher* yang memberikan pengaruh kepada kriteria lainnya karena nilai (R-C) positif.
 - b) Berdasarkan metode ANP bobot prioritas dengan nilai tertinggi adalah kinerja pengiriman (O2) dengan bobot 0,211 dan bernilai 22%. Kemudian bobot prioritas kedua adalah subkriteria rasio barang retur (R1) dengan bobot 0,118. Prioritas ketiga adalah manajemen performansi mitra (M2) dengan bobot 0,112. Adapun bobot terendah adalah subkriteria kecepatan operasional (O1) dengan bobot 0,007. Subkriteria fleksibilitas (O5) dan kerusakan pengiriman barang (O3) memiliki bobot 0 yang berarti perusahaan tidak memperhatikan fleksibilitas dan kerusakan pengiriman barang dalam pengukuran dan evaluasi kinerja mitra 3PL karena subkriteria lain lebih penting dan berbobot.
2. Diketahui hasil pengukuran dan evaluasi kinerja mitra 3PL melalui metode DEMATEL-ANP di PT. Kampung Marketerindo Berdaya sebagai berikut:

- c) Berdasarkan hasil pengukuran kinerja mitra 3PL diperoleh mitra terbaik yaitu Si Cepat Express dengan nilai total kinerja 56,98. Urutan kedua yaitu mitra SAP Express memperoleh nilai kinerja 56,35. Ketiga mitra iD Express dengan nilai kinerja 52,08. Dan urutan terakhir adalah mitra JNE dengan nilai kinerja total 49,84.
- d) Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, adapun saran perbaikan yang dapat dilakukan yaitu: Melakukan monitoring berkala *on time delivery* pengiriman. Fokus pada *lead time* dan perencanaan waktu pengiriman yang tepat. Mengoptimalkan rute pengiriman untuk penghematan waktu dan meningkatkan efisiensi transportasi dengan penerapan *Transportation Management System (TMS)*. Melakukan *quality control packaging* sebelum pengiriman untuk memastikan kelengkapan barang dan kualitas pengemasan produk yang dikirim oleh mitra 3L.

6.2 Saran

Adapun saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan pengukuran kinerja dan evaluasi mitra 3PL secara berkala setiap 1 periode quartal dengan kriteria usulan yang menjadi prioritas untuk mengetahui performansi mitra 3PL dengan hasil yang lebih komprehensif.
2. Perusahaan diharapkan memperhatikan secara langsung subkriteria fleksibilitas dan kerusakan pengiriman barang walaupun berbobot ANP 0, karena subkriteria ini menjadi salah satu subkriteria pengukuran dan evaluasi kinerja mitra 3PL.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan menambahkan jumlah perusahaan yang menggunakan jasa layanan 3PL agar kriteria dan subkriteria yang diusulkan dapat berlaku secara umum bagi perusahaan pengguna jasa 3PL.